

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak kondisi Geografis dan Sejarah Desa Jedong

Asal mula nama desa Jedongcangkring terdiri dua kata, gedong dan cangkring. Gedong berarti bangunan atau gedung, sedangkan cangkring adalah pepohonan yang banyak di desa ini. Desa ini dulunya termasuk dalam wilayah kekuasaan Majapahit, terbukti dengan banyaknya bebatuan kuno yang ada di sekitar desa ini. Mbah Arum adalah salah satu *Canggah Limo* atau orang yang dituakan (sesepuh), beliau yang pertama kali menginjakkan kaki di desa Jedongcangkring setelah runtuhnya kekuasaan kerajaan Majapahit.

Desa Jedongcangkring yang berkedudukan di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, adalah sebuah desa yang terletak di sebelah Utara Kota Sidoarjo, sebuah desa yang berjarak 18 Km dengan lama tempuh 0,30 jam dari pusat pemerintahan kota administratif. Desa ini mempunyai luas daerah sekitar ± 186.235 ha, dengan ketinggian tanah ± 12 m di atas permukaan laut, curah hujan ± 339 mm/tahun, dan suhu udara rata-rata 27 C. Adapun batas-batas wilayah desa Jedongcangkring adalah:

Sebelah Utara : Desa Simo Ketawang Kecamatan Wonoayu.

Sebelah Selatan : Desa Kedung Kembar Kecamatan Prambon.

Sebelah Barat : Desa Cangkring Turi Kecamatan Prambon.

Sebelah Selatan : Desa Kepunten Kecamatan Tulangan.

Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan desa Jedongcangkring ke Pusat Pemerintahan adalah sebagai berikut :

Jarak ke Kecamatan	: 7 km
Jarak ke Kabupaten	: 18 km
Jarak ke Ibukota Propinsi	: 116 km
Jarak ke Ibukota Negara	: 856 km

Desa Jedongcangkring terdiri dari tiga dusun, yakni dusun gempol, dusun jedong, dan dusun cangkring. Di desa ini memiliki tiga rukun warga (WR) dan enam belas rukun tetangga (RT).

Adapun luas wilayah desa menurut penggunaannya 186.235 ha, yang terdiri dari :

1) Pemukiman Umum	: 38.335 ha
2) Pertanian Sawah Irigasi	: 141.104 ha
3) Bangunan Perkantoran	: 926 ha
4) Jalan	: 2.300 ha
5) Lapangan Sepak Bola	: 1.260 ha
6) Kuburan	: 1.350 ha
7) Masjid dan Musholah	: 960 ha

Desa Jedongcangkring merupakan daerah yang memiliki kesuburan tanah, tinggi dan dekat dengan saluran irigasi. Luas tanah yang subur \pm 141.104 ha. Penduduk pertahunnya dapat menanam padi

sampai dua kali dan satu kali tanaman paawija. Demikian letak desa dilihat dari keadaan geografisnya.¹

b. Kondisi Demografi

Dilihat dari demografinya (kependudukannya) jumlah keseluruhan penduduk desa Jedongcangkring sebanyak ± 2.802 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.340 jiwa, dan perempuan sebanyak 1.462 jiwa, yang semuanya tergabung dalam 981 KK.

Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk desa Jedongcangkring dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

1) **Kelompok pendidikan**

Tabel 2.1
Komposisi Penduduk desa Jedongcangkring Berdasarkan Usia

NO	UMUR	JUMLAH
1	00-05 tahun	283
2	06-12 tahun	287
3	13-15 tahun	117
4	16-18 tahun	108
5	19-25 tahun	288
6	26-keatas	1.719
Jumlah		2.802

Sumber : Data desa Jedongcangkring Tahun 2007

¹ Sumber: Data desa Jedongcangkring. Tahun 2007

2) Kelompok tenaga kerja

NO	UMUR	JUMLAH
1	10-14 tahun	343
2	15-19 tahun	315
3	20-26 tahun	352
4	27-40 tahun	352
5	41-45 tahun	232
6	57-keatas	196
Jumlah		1790

Sumber : Data desa Jedongcangkring Tahun 2007

c. Kondisi Pendidikan

Pendidikan formal desa Jedongcangkring hanya ada dua, yaitu taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Penduduk desa Jedongcangkring yang sekolah di taman kanak-kanak sebanyak 83 anak. Dan yang hanya pada tingkat SD/MI sebanyak 925 anak.siswa, sedang penduduk yang mampu melanjutkan sampai jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 350 anak dan yang sampai pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 210 anak. Kemudian yang sampai pada tingkat D1-D3 sebanyak 21 orang, sedangkan yang mampu sampai pada tingkat Perguruan Tinggi adalah sebanyak 7 orang.

Untuk selebihnya masih sedang dalam proses pendidikan dan selebihnya tidak pernah mengenyam pendidikan.

Tabel 2.2
Komposisi Penduduk desa Jedongcangkring Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman kanak-kanak	82
2	Sekolah Dasar	925
3	SLTP	350
4	SLTA	210
5	Akademi/D1-D3	21
6	Sarjana (S1-S3)	7
Jumlah		1.595

Sumber : Data desa Jedongcangkring Tahun 2007

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk desa Jedongcangkring masih dibawa Standart pendidikan, karena masih banyak yang belum mencapai tingkat Akademi (D1-D3) atau Perguruan Tinggi (S1-S2).

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pembimbing atau orang yang membantu individu atau kelompok dalam mengatasi hambatan-hambatan perkembangan pada dirinya, dan unuk mencapai perkembangan yang optimal di dalam kemampuan pribadi yang dimilikinya.

Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu untuk meningkatkan motivasi diri klien atau objek yang diteliti.

Adapun biodata konselor pada konseling islam untuk meningkatkan motivasi diri pada penyandang Tuna Netra:

Nama : Sri Nurul Azmil
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 04 November 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya
Semester : VIII

Riwayat pendidikan:

TK : Darma Wanita, Jedong
MI : Roudlotul Huda, Jedong
Tsanawiyah : Mts, Darun Najah. Kajeksan-Tulangan
Aliyah : MA, Darun Najah. Kajeksan-Tulangan

Pengalaman:

Mengenai pengalaman konselor, konselor pernah menempu mata kuliah bimbingan dan konseling, Teori Konseling, Konseling Perkawinan, Konseling Anak dan Remaja, Konseling Dewasa manula, Appraisal Konseling, Konseling Lintas budaya, Konseling dan Psikoterapi dll, pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama dua bulan di BP2IP (Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran) Surabaya, KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan penuh di desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Dan juga pernah melakukan tugas pratikum proses konseling di kampus, untuk itu dapat dijadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

3. Deskripsi Klien

Klien adalah orang yang memerlukan bantuan atau pertolongan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapinya. Tidak hanya itu saja, klien masih perlu juga suatu peningkatan motivasi diri agar dia lebih aktif dan tetap semangat dalam menjalani kehidupannya yang sekarang.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seorang klien dengan biodata sebagai berikut:

Nama : Sofyan (Samaran)
Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 25 Juni 1989
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 23 Tahun
Urutan anak : 2 dari 4 Bersaudara
Anak tinggal dengan : Orang tua (Ibu kandung dan Ayah kandung)
Agama : Islam
Alamat : Dsa. Jedongcangkring, Kec. Prambbon-Sidoarjo
Pendidikan terakhir : MA (Madrasah Aliyah) Darun Najah
Hobby : Musik, dan membaca

a. Latar belakang keluarga

Klien adalah anak kedua dari empat bersaudara bernama Sofyan (nama samaran), dalam kesehariannya dia adalah seorang anak yang patuh kepada orang tuanya dan selalu membantu ibunya menyapu halaman, serta mencuci piring meskipun dengan keterbatasan penglihatannya. Ayah Sofyan mengajar di SDN dan

TPQ. Dalam kesehariannya orang tua Sofyan sangat sayang kepadanya, kakaknya sudah menikah dan dikaruniai 2 orang anak perempuan yang masih kecil-kecil.

Dia memiliki keterbatasan atau didalam penglihatannya, hal ini disebabkan karena musibah yang dia alami pada waktu duduk disekolah SMP/Mts dulu, sehingga ia mengalami kebutaan. Dan kini dia menjalani kehidupan sehari-harinya dengan kegelapan mata. Akan tetapi kegelapan matanya tidak pernah memudahkan cahaya penglihatan dihatinya. Sehingga dia perlu dorongan dan motivasi penuh dari keluarganya untuk tidak selalu terpuruk dengan keterbatasan yang dia jalani.

b. Latar belakang ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga klien adalah keluarga yang bahagia dan sederhana. Pekerjaan ayahnya adalah pengajar guru di SD Negeri di Prambon. Penghasilannya satu bulan ± Rp. 1.500.000. dan ibunya adalah bekerja sebagai rumah tangga.

c. Latar belakang keagamaan

Latar belakang keagamaan mereka adalah Islam yaitu bisa dilihat tempat belajar sehari-hari klien dan saudara-saudaranya yang saat ini sekolah dari lulusan berbasis Islam, serta ayahnya yang mengajarkan semua tentang pendidikan agama Islam, karena ayahnya juga sebagai pengasuh di TPQ Asyiah Al-Muchsin di rumahnya.

Adapun kegiatan keagamaan yang di ikuti oleh klien dan keluarganya juga banayak yaitu antara lain adalah Tahlilan, Fatayatan, Terbangan/Sholawatan, dan masih banyak lagi kegiatan Islami yang lainnya.

d. Latar belakang sosial

Dilihat dari segi sosial, Sofyan adalah sosok yang ramah ditempat tinggalnya, hanya saja dia mempunyai kekurangan dengan penglihatannya yang tidak bisa melihat dengan total. Tempat bermain untuk menghilangkan rasa suntuk atau kejenuhannya adalah didalam rumah dengan bermain musik.

4. Deskripsi Masalah

Dalam kehidupan ini seseorang pasti bertemu dengan permasalahan atau problem yang semua itu merupakan ujian dan cobaan dari Allah SWT. Kehidupan di dunia ini dapat dikatakan sebagai kompetisi, meskipun demikian manusia tetap mempunyai problem yang satu dengan yang lainnya memang berbeda, manusia hidup artinya ia harus bisa menerima tantangan dan salah satu tantangan tersebut adalah masalah yang kita hadapi, memang kadang-kadang suatu masalah dapat kita selesaikan dalam waktu pendek dan ada pula yang membutuhkan waktu jangka panjang dan membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikannya, tetapi ada kalanya orang mendapatkan masalah bertubi-tubi sehingga tidak mampu untuk menghadapinya.

Sehingga mereka membutuhkan seseorang untuk terus bisa meningkatkan motivasi dirinya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam masalah ini, yang peneliti fokuskan adalah bentuk dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang Tuna Netra. Setelah klien bangkit dari masalah rasa minder yang dialaminya dahulu, peneliti berusaha untuk tetap mengembangkan dan meningkatkan motivasi dirinya untuk mencapai tujuan menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang dan untuk kedepannya.

Yang menjadi obyek penelitian adalah seorang penyandang Tuna Netra anak kedua dari 4 bersaudara, yang berkulit putih, hidung agak mancung, rambut lurus agak kriting, dan berwajah oval.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses dari pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan media Braille dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang Tuna Netra.

Sebelum melakukan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab. Melalui kegiatan bermain dengan adik misanan atau keponakannya, serta dengan saudara-saudaranya.

Pendekatan yang dilakukan bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor. Pendekatan

yang dilakukan konselor adalah dengan ikut belajar membaca dan menulis huruf Braille.

Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas klien. Proses dari pelaksanaan bimbingan dan konseling islam (BKI) yang dilakukan oleh konselor adalah berupa Penguatan yang berbentuk tulisan Braille, yang isinya adalah sebuah pengembangan motivasi mutiara hikmah (MMH) untuk meningkatkan diri pada penyandang Tuna Netra. Dan dengan melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling antara lain:

a. Identifikasi Masalah

(Informasi di dapat dari orang tua, teman dekat, dan sanak saudara).

Sofyan adalah anak yang sopan, tidak banyak bicara, dan sangat pintar di kelasnya. Sofyan selalu nurut dengan kedua orang tuanya. Dia tidak pernah mengeluh dan putus asa untuk mencapai kemampuannya dan prestasinya.

Meskipun “S” tidak mempunyai atau memiliki penglihatan secara utuh, akan tetapi dia masih punya mata hati dan alat indera lainnya yang mampu untuk menggerakkan kemana ia melangkah dan apa yang harus ia kerjakan.

Dalam menggali permasalahan klien, konselor melakukan interview, observasi, dan wawancara kepada klien, yakni sebagai berikut:

Pertemuan I

Konselor : Assalamu'alaikum dek Sof?

Klien : Wa'alaikum salam Neng ..

Konselor : Gimana kabarnya dek Sof?

Klien : Ya Alhamdulillah Neng baik, sambil tersenyum, pean juga gimana kabarnya Neng?

Konselor : Alhamdulillah Q juga baik dek Sof. Ngomong-ngomong gimana kuliah pean?

Klien : Alhamdulillah lancar-lancar aja Neng. (dengan nada pelan)

Konselor : Kok kelihatannya lemes ndak semangat gitu?

Klien : Hehe ..Biasa Neng .. tugas numpuk.

Konselor : emm .. Tugas Individu atau kelompok?

Klien : Dua-duanya, Individu dan kelompok Neng.

Konselor : Tugasnya susah-susah toh? Kug sepertinya kurang semangat dek Sofyan?

Klien : Ya ... endak juga ce neng .. masalahnya, bahan-bahan materinya kurang, jadi ya harus nyari bahan juga Browsing di internet. Q kesulitannya ndk bisa ngelihat secara langsung di internet aja Neng .. (klien mengutarakan masalahnya)

Konselor : emm .. begitu toh dek Sof, ndak usah khawatir.. sekarang kan udah zaman Modern ce, ada program Komputer Josh

yang bisa bersuara dengan otomatis. Bukannya pean sudah punya programnya di komputer pean?

Klien : Iya ce Neng .. Q sudah punya programnya tapi rusak belum di benerin.

Konselor : emmm ... selain Browsing di internet di perpustakaan kampus pean kan ada banayak refrensi juga .. jadi pean bisa pinjam di perpustakaan dek Sof??

Klien : Kalau diperpustakaan itu bukunya terbatas Neng, jadi kalau materinya ndak ada di buku perpustakaan ya otomatis aku mencari atau Browsing di Internet Neng .. (dengan wajah terlipat).

Konselor : kalau pean kesulitan mencari di internet pean juga bisa minta bantuan ketemen pean dek Sof??

Kalau pean ada waktu, pean juga bisa belajar di rumahku, nanti Q bisa bantuin pean nyari bahan materi di Internet dek Sof?

Klien : Iya Neng .. terkadang aku juga minta tolong keteman-temanku untuk minta tolong xari bahan materi atau refrensi di Internet.

Waaaah ... beneran ta Neng ndak apa-apa? (dengan mengangkat bahunya sambil tersenyum)

Konselor : Iya ndak apa-apa dek Sof ... kita sebagai Insan harus bisa saling membantu, selagi kita mampu dan bisa membantu, kenapa tidak dikerjakan, iya kan?

Klien : Iya dech nanti Q usahain maen kerumah pean neng.

Konselor : Ocey... Qtunggu yaa.. ya sudah sampai disini dulu ya dek Sof. Q ada keperluan?

Klien : Iya Neng .. Makasih ya Nen.

Konselor : Sama-sama dek Sof, Assalamu'alaikum?

Klien : Wa'alaikum salam wr. wb.

b. Diagnosis

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien adalah antara lain :

- 1) Terkadang kurang konsentrasi atau fokus ketika di sekolah.
- 2) Sering melamun.

c. Prognosis

Berdasarkan sumber data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Dalam langkah ini konselor menetapkan pendekatan dengan media braille sehubungan dengan proses konseling dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang Tuna Netra.

d. Treatment/Terapi

Yang dimaksud dalam langkah ini adalah tahapan konselor dalam pelaksanaan bantuan. Setelah konselor tahu proses bimbingan

dan konseling yang dilakukan, maka konselor memberikan bantuan dengan pengembangan dan motivasi (nasehat) diri yang meliputi:

1) Memberian Motivasi Diri

Disini peneliti menceritakan tentang rasa bersyukur masih ada kedua orang tua Sofyan, saudara, sepupu, sahabat dan teman-teman dek Sofyan yang selalu dan senantiasa memberikan semangat kepada dek Sofyan.

Dalam hal ini konselor sebagai orang yang memberi bimbingan dengan cara memberi dorongan kepada klien untuk menemukan sumber pemecahan dan solusi dari permasalahan yang dihadapinya serta bentuk untuk meningkatkan motivasi dirinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat (Asy-Syura' ayat 53) :

صِرَاطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ اِلَّا اِلَىٰ اللّٰهِ
تَصِيْرُ الْاُمُوْر

Artinya :

“(yaitu) jalan Allah yang Kepunyaan-Nya segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa kepada Allah-lah kembali semua urusan.” (Q.S. Asy-Syura' : 53)

Dengan demikian konselor sebagai orang yang menunjukkan kepada jalan yang lurus (sesuai dengan ajaran Islam) kepada klien, dengan tujuan klien mendapat kesejahteraan

dan kebahagiaan hidup dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang di dunia dan di akhirat.²

2) Memberikan Penguatan

Dek Sofyan tidak boleh patah semangat, walaupun dek Sofyan tidak bisa melihat dengan total, tapi dek Sofyan masih punya Indera yang lainnya yang masih bisa kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga dek Sofyan tidak sering melamun, dan kurang konsentrasi belajarnya.

Jadi konselor mengembalikan kemampuan yang dimiliki klien. Konselor disini hanya bisa mencoba untuk membantu dalam meningkatkan motivasi diri pada klien.

3) Memberikan Nasehat

Konselor juga memberikan nasehat bahwa semua manusia didunia ini pernah mengalami masalah, tapi semua masalah berbeda-beda dan Allah SWT tidak akan memberikan beban kepada hambanya melebihi batas kemampuannya.

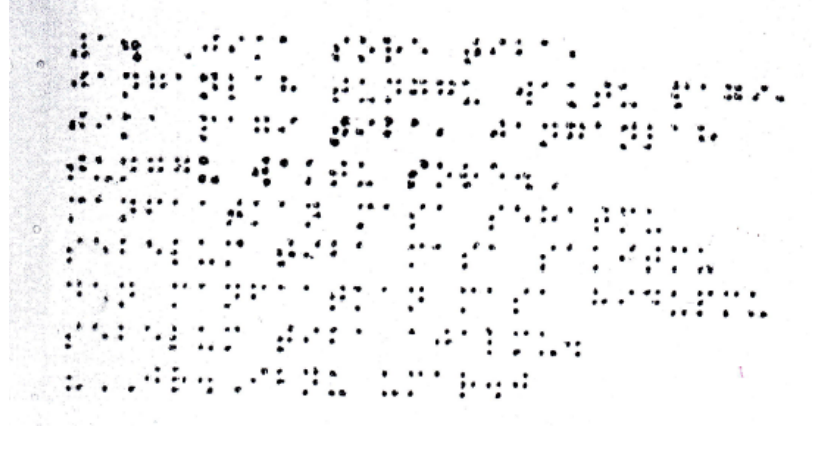
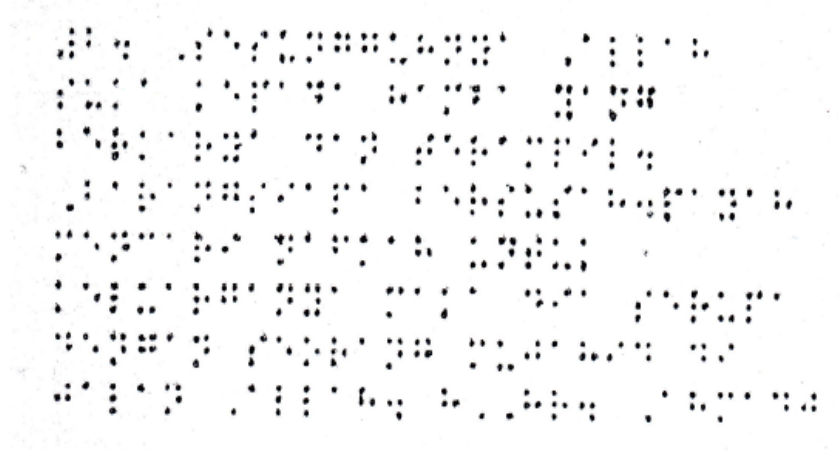
4) Memberikan Saran

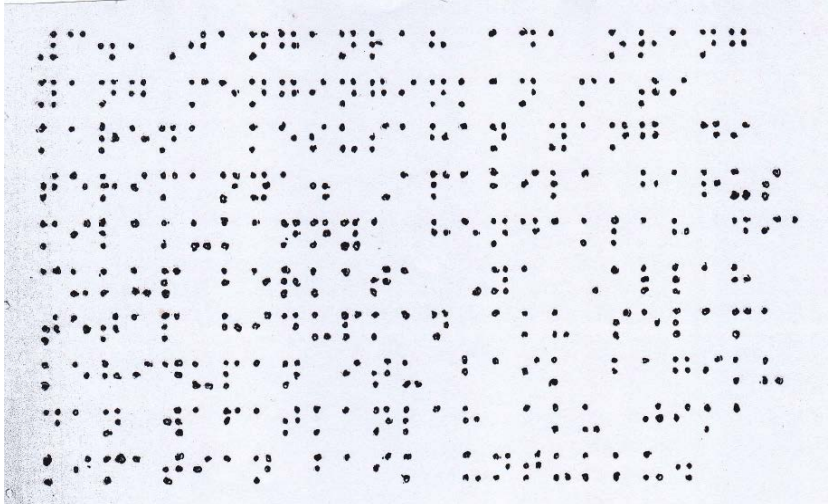
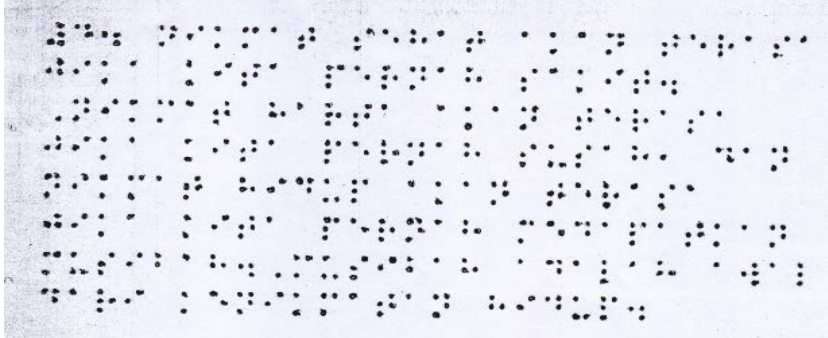
a) Konselor memberikan saran sebaiknya saat ini klien melaksanakan terus dan mengembangkan terus bakat yang ia miliki dibidang musik. Kalau memang itu adalah salah satu kegemarannya dalam mengatasi masalah atau untuk menghilangkan rasa kesedihannya.

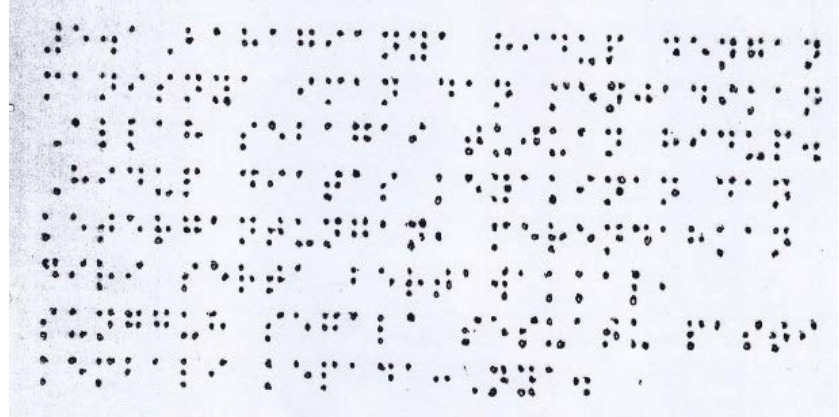
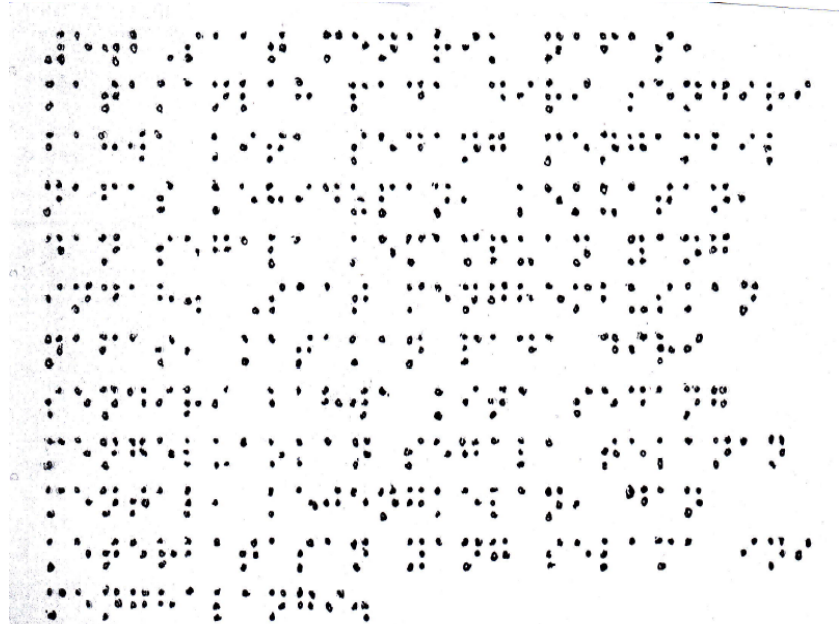
² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal 70

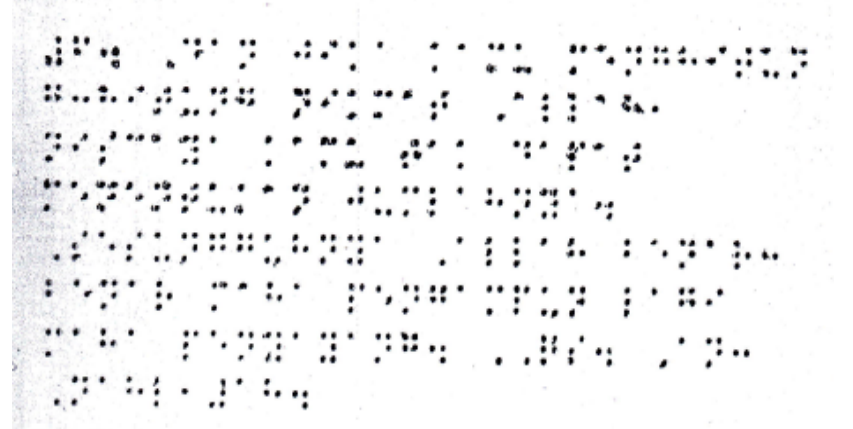
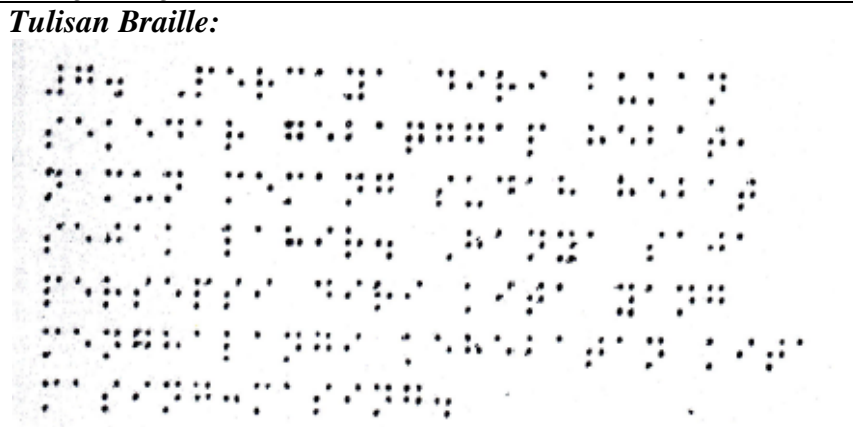
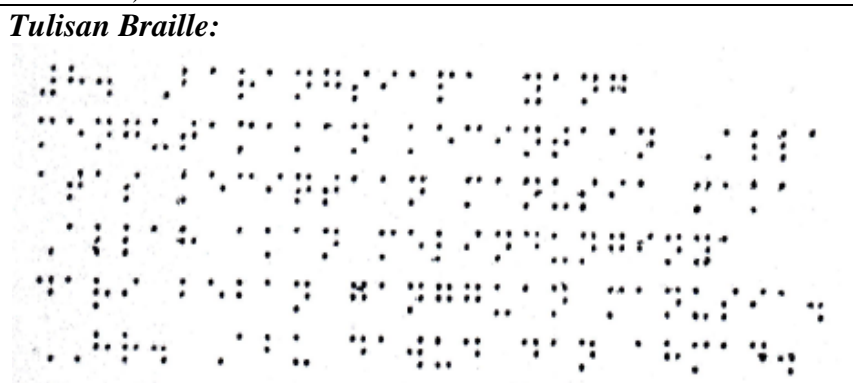
- b) Perjuangkanlah untuk selalu bisa meningkatkan motivasi diri pada yang dimiliki klien.

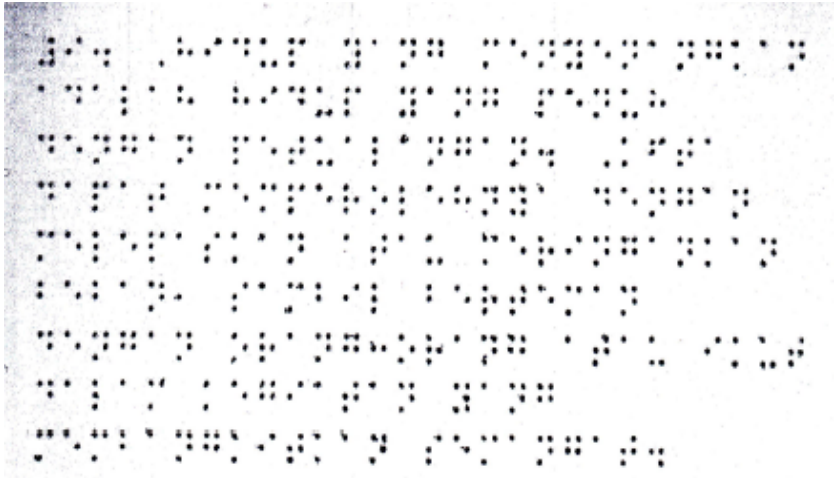
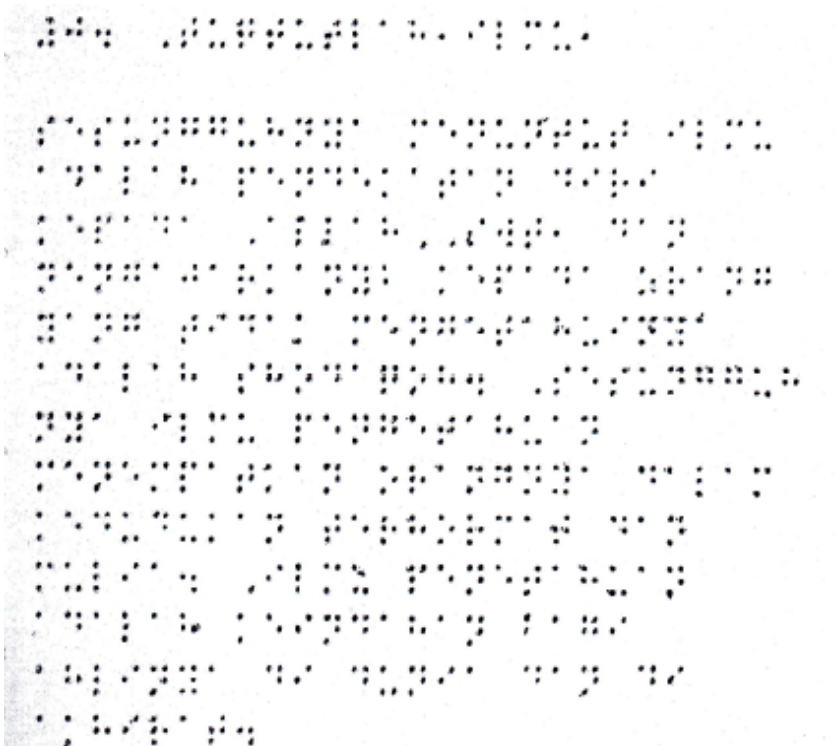
Adapun dalam proses konseling macam-macam motivasi mutiara hikmah yang diberikan kepada penyandang tuna netra antara lain sebagai berikut :

1	<p>Tulisan Latin: <i>"Jika sore tiba, janganlah tunggu waktu pagi, jika pagi tiba, janganlah tunggu waktu sore. Manfaatkan masa sehatmu sebelum tiba masa sakitmu dan manfaatkan masa hidupmu sebelum tiba ajalmu."</i> (HR. Ibnu Umar, Putra Umar bin Khattab)</p>
	<p>Tulisan Braille:</p> 
2	<p>Tulisan Latin: <i>"Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (professional atau ahli). Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza wajalla."</i> (HR. Ahmad)</p>
	<p>Tulisan Braille:</p> 

3	<p>Tulisan Latin: <i>Janganlah ada orang yang menginginkan mati karena kesusahan yang dideritanya. Apabila harus melakukannya hendaklah dia cukup berkata Ya Allah tetap hidupkan aku selama kehidupan itu baik bagiku dan wafatkanlah aku jika kematian baik untukku.(HR. Bukhari)</i></p>
	<p>Tulisan Braille:</p> 
4	<p>Tulisan Latin: <i>Nikmat sehat akan terasa jika kita pernah sakit. Nikmat harta akan terasa jika kita pernah susah, dan nikmat hidup akan terasa jika kita pernah mendapatkan musibah. Musibah adalah awal dari kenikmatan hidup.</i></p>
	<p>Tulisan Braille:</p> 
5	<p>1. Tulisan Latin: <i>Bahagiaanya hidup dengan manisnya iman dan menjadikan Allah sebagai tujuan hidup. Hidup diatas keyakinan dan ketergantungan. Merendahkan diri serta bertawakal, sungguh segala seusatu pasti kembali kepadaNya.</i></p>
	<p>Tulisan Braille:</p>

	
	<p>2. Tulisan Latin: <i>Saat menarik nafas, katakanlah pada diri sendiri bahwa kita sedang mengambil nafas kehidupan, kekuatan, dan segala kemungkinan yang indah. Saat menghembuskan nafas, katakanlah pada diri sendiri bahwa kita sedang mengeluarkan segala tekanan mental, kejengkelan, dan keterbatasan yang selama ini menghalangi.</i></p>
	<p>Tulisan Braille:</p> 
6	<p>Tulisan Latin: <i>Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nahl : 18)</i></p>
	<p>Tulisan Braille:</p>

	
7	<p>Tulisan Latin: <i>Percaya diri bukan sekedar dianggap hebat, namun memang sudah hebat sejak lahir. Hanya saja persepsi diri kita yang menghalangi kehebatan kita masing-masing.</i></p>
	<p>Tulisan Braille:</p> 
8	<p>Tulisan Latin: <i>Barang siapa mengutamakan kecintaan Allah atas kecintaan manusia maka Allah akan melindunginya dari beban gangguan manusia. (HR. Abu Dawud dan Ahmad)</i></p>
	<p>Tulisan Braille:</p> 
9	<p>Tulisan Latin: <i>Hidup yang menyenangkan adalah hidup yang penuh dengan petualangan. Kita dapat memperolehnya dengan melepaskan atau meringankan beban, sambil berteman dengan orang-orang atau ikut dalam kegiatan yang membangkitkan semangat.</i></p>

	<p>Tulisan Braille:</p> 
10	<p>Tulisan Latin: <i>Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.</i></p>
	<p>Tulisan Braille:</p> 

e. Evaluasi dan Follow Up

Pertemuan III

Konselor : Assalamu'alaikum .. Hai dek Sof?

Klien : Wa'alaikum salam .. Hai juga Neng (Dengan tersenyum)

Konselor : Gimana kabarnya?

Klien : Alhamdulillah lebih baik dari yang kemaren neng.

Konselor : Lagi ngapain dek Sofyan sekarang?

Klien : Nich lagi beres-beres rumah Neng.

Konselor : WaaaaahhhhRajin banget nich .. sepertinya semangat dan lagi senang banget nich ..

Klien : Hehe .. Iya soalnya ini mau Liburan Minggu Tenang (LMT) Neng ..(dengan wajah berseri-seri).

Konselor : Alhamdulillah .. senang melihatnya dek sof, oh ya gimana tugas-tugas UTS nya?

Klien : Alhamdulillah lancar-lancar aja neng..

Konselor : Waaah ... berarti soal-soalnya mudah nich ya?

Klien : Iya ndak semuanya mudah juga ce Neng.. hehe .. sebagian juga ada yag susah. (dengan tersenyum)

Konselor : emmm .. sudah ndak ada kendala lagi toh proses belajar nyari bahan-bahan tugas untuk Browsimg di internetnya?

Klien : Alhamdulillah teman-teman sekarang banyak yang bantuin terutama saudara-saudaraku ..(sambil bercanda-bercanda dengan adek keponakannya)

Konselor : Alhamdulillah kalau begitu dek Sof..aku ikut senang mendengarnya..

Klien : Iya Neng .. makasih sudah diberi motivasi juga dari pean ..

Konselor : Iya sama-sama dek Sof .. kita kan sudah seperti saudara juga .. jadi sudah semestinya saling membantu dan menolong ..

Tetap semangat dek Sof ya?? Allah maha segalanya .. dan Allah tidak pernah membiarkan hambanya susah. Karena setiap persoalan atau masalah itu adajalan keluarnya. Meskipun dek Sofyan mempunyai kekurangan di dalam penglihatan, akan tetapi dek Sofyan banyak memiliki kelebihan dan kemampuan yang pean punyai.

Klien : Iya Neng .. aku akan berusaha dan terus buktikan kepada mereka, kalau aku pasti bisa sukses dari mereka. (dengan wajah yang semangat)

Konselor : Saya yakin dek Sofyan pasti bisa mengerjakannya.. ? karena dek Sofyan adalah anak yang mempunyai bakat dan cita-cita yang tinggi..

Klien : Hehe ... pasti aku perjuangkan cita-citaku Neng ... (dengan wajah semangat dan yakin)

Konselor : Jangan lupa buktikan kepada kedua orang tua dan saudara-saudar dek Sofyan, kalau dek sofyan mampu dan bisa

membahagiakan mereka dan orang-orang yang ada disekeliling dek Sofyan..??

Klien : Ok ... Pasti aku ingat itu Neng .. aku akan selalu dan selalu tetap semangat dan berusaha untuk bisa membahagiakan keluargaku ..

Konselor : Alhamdulillah .. semoga berhasil dn sukses selalu ya dek Sofyan? Kembangkan selalu bakat dan kekreatifan yang pean punyai? Amiiinn ..

Klien : Iya Neng ... Amin Ya Robbal 'Alamin .. makasih Neng ya??

Konselor : sama-sama .. Ya sudah saya pulang dulu ya dek Sofyan .. ada yang harus aku kerjakan .. Assalamu'alaikum ..

Klien : Iya Neng .. Wa'alaikum salam Wr Wb.

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang dilakukan setelah mencapai hasilnya. Di mana pada langkah ini dapat diketahui adanya perubahan terhadap perkembangan perilaku pada klien yaitu:

- 1) Terkadang kurang konsentrasi atau fokus ketika di sekolah. Sekarang bisa mudah untuk berkonsentrasi dalam belajar di sekolah.
- 2) Sering melamun. Sekarang sudah berkurang.

2. Deskripsi hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan media Braille dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang Tuna Netra.

Setelah melakukan proses konseling Islam dengan media braille dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang Tuna Netra, maka peneliti mengetahui hasil dari proses bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling Islam ialah: Setelah dilakukan konseling dengan media braille kepada klien mulai ada peningkatan, sudah jarang sekali melamun.

Untuk hasil lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian proses konseling Islam dengan media braille terhadap klien, maka di bawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien:

Tabel 2.3
Penyajian Data Hasil Proses Bimbingan dan Konseling Islam

No	Perilaku Yang Tampak	Jawaban		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Kurang fokus pada saat belajar			√
2.	Sering melamun			√

Hasil ini didapatkan oleh konselor melalui pengamatan wawancara observasi. Dari hasil ini di dapatkan dari pengamatan konselor dengan bertanya kepada saudara-saudaranya serta orang tuanya dan juga melakukan *Home Visit* (berkunjung ke rumahnya).

Dan peneliti kali ini tidak hanya memberikan motivasi kepada satu penyandang tunanetra saja, akan tetapi konselor juga memberikan bentuk motivasi mutiara hikmah ini dengan media Braille untuk meningkatkan motivasi diri mereka lebih dari satu responden.

Antara lain biodata responden lain yang dapat peneliti cantumkan adalah sebagai berikut:

a. Biodata I

Nama : Sofyan (Samaran)
Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 25 Juni 1989
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 23 Tahun
Urutan anak : 2 dari 4 Bersaudara
Anak tinggal dengan : Orang tua (Ibu kandung dan Ayah kandung)
Agama : Islam
Alamat : Dsa. Jedongcangkring, Kec. Prambbon-Sidoarjo
Pendidikan terakhir : MA (Madrrasah Aliyah) Darun Najah
Hobby : Musik, dan membaca

b. Biodata II

Nama : Agus Dhyana Putra
Tempat tanggal lahir : Bali, 12 Agustus 1989
Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 23 Tahun

Urutan anak : 2 dari 4 Bersaudara

Anak tinggal dengan : Sendiri di Surabaya

Agama : Hindu

Alamat : Desa Bukian Kawan, Kec. Payangan, Kab. Gianyar Bali.

Pendidikan terakhir : S1 PLB UNESA Sidoarjo

Hobby : Bernyanyi dan main musik

Berikut tabel dibawah ini adalah hasil dari wawancara mutiara motivasi hikmah kepada penyandang tunanetra yang lainnya:

Tabel 2.3
Penyajian Data Hasil Proses Wawancara dengan Klien Penyandang Tuna Netra

No	Motivasi Mutiara Hikmah	Jawaban											
		Sofyan				Iqbal				Agus			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1	"Jika sore tiba, janganlah tunggu waktu pagi, jika pagi tiba, janganlah tunggu waktu sore. Manfaatkan masa sehatmu sebelum tiba masa sakitmu dan manfaatkan masa hidupmu sebelum tiba ajalmu." (HR. Ibnu Umar, Putra Umar bin Khattab)		√				√				√		
2	"Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (professional atau ahli). Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza wajalla." (HR. Ahmad)		√				√				√		
3	Janganlah ada orang yang menginginkan mati karena kesusahan yang dideritanya. Apabila harus melakukannya hendaklah dia cukup berkata Ya Allah tetap hidupkan aku selama kehidupan itu baik bagiku dan wafatkanlah aku jika kematian baik untukku.(HR. Bukhari)		√				√			√			
4	Nikmat sehat akan terasa jika kita pernah sakit. Nikmat harta akan terasa jika kita pernah susah, dan nikmat hidup akan	√					√				√		

	<i>terasa jika kita pernah mendapatkan musibah. Musibah adalah awal dari kenikmatan hidup.</i>											
5.1	<i>Bahagiaanya hidup dengan manisnya iman dan menjadikan Allah sebagai tujuan hidup. Hidup diatas keyakinan dan ketergantungan. Merendahkan diri serta bertawakal, sungguh segala seusatu pasti kembali kepadaNya.</i>	√				√						
5.2	<i>Saat menarik nafas, katakanlah pada diri sendiri bahwa kita sedang mengambil nafas kehidupan, kekuatan, dan segala kemungkinan yang indah. Saat menghembuskan nafas, katakanlah pada diri sendiri bahwa kita sedang mengeluarkan segala tekanan mental, kejengkelan, dan keterbatasan yang selama ini menghalangi.</i>									√		
6	<i>Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nahl : 18)</i>		√			√			√			
7	<i>Percaya diri bukan sekedar dianggap hebat, namun memang sudah hebat sejak lahir. Hanya saja persepsi diri kita yang menghalangi kehebatan kita masing-masing.</i>		√			√				√		
8	<i>Barang siapa mengutamakan kecintaan Allah atas kecintaan manusia maka Allah akan melindunginya dari beban gangguan manusia. (HR. Abu Dawud dan Ahmad)</i>		√			√			√			
9	<i>Hidup yang menyenangkan adalah hidup yang penuh dengan petualangan. Kita dapat memperolehnya dengan melepaskan atau meringankan beban, sambil berteman dengan orang-orang atau ikut dalam kegiatan yang membangkitkan semangat.</i>		√			√			√			
10	<i>Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.</i>		√			√				√		

Keterangan

A : Setuju

B : Sangat setuju

C : Tidak setuju

D : Sangat tidak setuju

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan responden tunanetra yang lainnya. Bimbingan dan konseling Islam dengan media braille dalam meningkatkan motivasi diri pada penyandang tunanetra kini mendapat respon dengan baik.

Begitupun dengan klien yang bernama Sofyan salah satunya yang menjadi obyek peneliti konselor. Dia dengan teman-temannya yang penyandang tunanetra merasa telah mendapat motivasi yang baru dari mutiara motivasi hikmah tersebut.